

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan suatu kegiatan, kegiatan tersebut dapat dilakukan karena adanya motivasi yang muncul dari dalam dirinya. Motivasi di dalam diri individu juga dapat menentukan arah individu dalam melakukan sebuah kegiatan yang ia buat, pencapaian tujuan yang dikehendaknya, dan individu tersebut dapat menyeleksi perbuatan yang akan dikerjakannya.

Setiap individu pasti mempunyai motivasi dalam dirinya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Fathurrohman & Sutikno (2010: 19) motivasi berpangkal dari kata 'motif', yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Tujuan yang dicapai dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu pada dasarnya didasari oleh motivasi yang tinggi.

Individu akan melakukan segala cara agar aktivitas yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Ulandari, Dibia & Sudana 2014: 3). Motivasi akan muncul dalam diri individu apabila individu

tersebut merasa aktivitas yang dilakukannya harus dapat mencapai tujuan.

Menurut Mc. Donald dalam Sadirman (2007: 74) motivasi mengandung beberapa elemen penting, antara lain:

- 1) Motivasi mewakili terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- 2) Motivasi di tandai dengan munculnya rasa “feeling, afeksi seseorang
- 3) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan.

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang ia kehendaki atau yang ia inginkan. Individu akan melakukan sesuatu yang diinginkan didasari dengan motivasi yang tinggi agar tujuannya tersebut dapat dicapai.

#### b. Pengertian Belajar

Belajar sangat penting bagi seseorang, tanpa belajar seseorang akan merasa kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Menurut Rusman (2017: 9) belajar adalah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Pembentukan pribadi dan perilaku individu dapat dirubah melalui belajar, dengan belajar akan dapat merubah seseorang yang tadinya belum tahu menjadi tahu tentang sesuatu yang baru.

Belajar dapat merubah pribadi seseorang menjadi lebih baik. Menurut Hariyanto & Suyono (2014: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dengan belajar, seseorang dapat merubah hidupnya menjadi lebih baik karena akan mendapatkan sesuatu yang baru dalam proses belajarnya.

Berdasarkan definisi yang telah dinyatakan diatas, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu aktivitas atau proses dalam pembentukan tingkah laku maupun memperoleh pengetahuan serta keterampilan melalui interaksi individu dengan lingkungannya dan untuk memperteguh kelakuan pengalamannya. Belajar dapat berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Individu dapat memperoleh informasi-informasi yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

### c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam proses belajar mengajar sangat penting dan sangat diperlukan, karena dengan adanya motivasi akan tumbuh semangat yang luar biasa pada diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan

perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafiah & Cucu Suhana, 2010: 26)

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan didukung dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri peserta didik. Motivasi belajar juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai (Fathurohman & Sobry Sutikno, 2010:19)

. Berdasarkan beberapa definisi tentang motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak didalam diri peserta didik untuk kegiatan belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan dari kegiatan dapat tercapai. Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas, adanya motivasi belajar yang tinggi, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Motivasi belajar tiap peserta didik berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, hingga motivasi belajar rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar menurut Sadirman (2007:83) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Peserta didikakan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak akan menyerah sebelum tugas selesai.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Apabila peserta didik mengalami kesulitan, peserta didik tidak akan menyerah begitu saja.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang masalah yang terjadi pada orang dewasa, seperti misalnya politik, agama, ekonomi dan sebagainya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri. Peserta didik lebih senang bekerja sendiri, karena akan mendapat kepuasan dari dalam dirinya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rumit (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Peserta didik lebih suka dengan hal yang menantang, karena apabila hal yang bersifat begitu saja akan membuat dirinya menjadi kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Peserta didik selalu kokoh dengan pendapatnya, apabila peserta didik yakin bahwa pendapatnya itu benar.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Apabila peserta didik sudah yakin dengan sesuatu hal, maka peserta didikan memegang erat hal tersebut.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Peserta didikan merasa tertantang, dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Peserta didik memenuhi kriteria indikator motivasi dan memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka peserta didik tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, akan sangat memperlancar proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi dari peserta didik juga membawa dampak positif bagi guru agar guru dapat membuat suasana kelas menjadi semakin menyenangkan.

Peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Untuk menumbuhkan motivasi bermacam-macam caranya, hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar anak didik.

Menurut Sanjaya dalam Suprihatin(2015:78) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 2) Membangkitkan motivasi peserta didik

Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Peserta didik hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut.

4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh peserta didik sebelumnya

5) Berikan pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik

Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik

6) Berikan penilaian

Penilaian harus dilakukan dengan segera agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik

Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

8) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Melalui persaingan peserta didik dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

#### d. Indikator Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat diamati dengan menggunakan indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar menurut Sudjana (2013: 61) dijelaskan pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar**

No	Indikator Motivasi Belajar
1.	Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
2.	Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
3.	Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
4.	Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan tabel 2.1 indikator-indikator motivasi tersebut ada 5 indikator motivasi belajar. Indikator motivasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Peneliti menggunakan indikator tersebut untuk melihat indikator motivasi belajar yang telah dicapai dan indikator motivasi belajar yang belum dicapai. Indikator yang belum dicapai akan dilakukan tindakan dan upaya memperbaikinya.

## 2. Prestasi Belajar

Peserta didik selama belajar di sekolah akan menempuh ulangan- ulangan baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester bahkan ujian nasional. Peserta didikan mendapatkan nilai dari

ulangan-ulangan tersebut. Nilai yang diperoleh peserta didik menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam mengajar. Nilai-nilai yang diperoleh oleh peserta didik merupakan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing (Arifin, 2011: 12). Prestasi seseorang bermacam-macam, tergantung pada kemampuan masing-masing individu tersebut.

Kegiatan dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat memiliki prestasi yang baik. Menurut Thaib (2013: 387) bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang peserta didik berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar adalah hasil (nilai) yang didapatkan peserta didik. Hasil tersebut merupakan wujud dari penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru, dan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Prestasi belajar berasal dari suatu kegiatan belajar bidang akademik di sekolah yang dicatat pada akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

### **3. Model *Discovery Learning***

#### **a. Pengertian Model *Discovery Learning***

*Discovery Learning* merupakan salah satu dari berbagai macam model pembelajaran kurikulum 2013. Model *Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri (Roestiyah, 2012:20). *Discovery Learning* membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

*Discovery Learning* menuntut peserta didik agar lebih mandiri dan aktif karena dalam model *Discovery Learning* proses pembelajaran ada ditangan peserta didik. Menurut Depdiknas dalam Astuti (2015: 14) model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Proses pembelajaran di dalam kelas diharapkan peserta didik aktif, tidak hanya guru yang aktif mengajar di kelas.

Berdasarkan definisi diatas mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung, agar peserta didik dapat menemukan tujuan dari suatu pembelajaran dengan cara mengamati, memecahkan masalah, berdiskusi bersama peserta didik yang lain dan guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

b. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Penerapan model *Discovery Learning* terdiri dari 6 tahapan menurut Rumini (2016: 24) dalam proses pembelajaran yaitu :

1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Peserta didik dihadapkan dengan sesuatu yang menimbulkan kebingungan.

2) *Problem statement* (Pernyataan atau Identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulation, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran

3) *Data Collection* (Pengumpulan data)

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan hipotesis

4) *Data Processing* (Pengolahan data)

Merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya lalu ditafsirkan.

5) *Verification* (Pembuktian)

Bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat disajikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, tentu saja memperhatikan hasil verifikasi.

c. Kelebihan dan Kelemahan model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Astuti (2015: 14-15) mengatakan bahwa :

Kelebihan Model *Discovery Learning* antara lain:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif
- 2) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berahasil
- 3) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri
- 4) Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 5) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan
- 6) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Kekurangan model *Discovery Learning* antara lain:

- 1) Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan untuk belajar
- 2) Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 3) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 4) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan guru yang terbiasa belajar dengan cara-cara yang lama
- 5) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

Solusi untuk mengatasi kekurangan dari model *Discovery Learning* yaitu dengan menerapkan model tersebut dengan baik. Dapat dilakukan dengan cara memberi motivasi agar peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran. Model ini dapat juga dibantu dengan media pembelajaran agar kekurangan yang ada dapat tertutupi.

#### **4. Media Video**

##### **a. Pengertian Media**

Pengertian media sangat bermacam-macam, tergantung pada penerapannya. Media secara umum berarti perantara, sedangkan media dalam aktivitas pembelajaran menurut Fatthurohman & Sutikno (2020: 65) media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Informasi dapat tersampaikan dengan baik apabila ada perantara antara pendidik dan peserta didik.

Definisi media sangat banyak dan bermacam-macam dari berbagai ahli. Menurut Miarso dalam Rusman (2017:214) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media selain untuk menyalurkan informasi juga dapat merangsang pikiran peserta didik agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai.

Dari pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat perantara untuk menyampaikan informasi. Sedangkan media pembelajaran yaitu sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

kemauan peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap melalui video yang berupa manusia, materi atau suatu kejadian.

b. Video

1) Pengertian video

Video dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yang terdiri dari audio dan visual yang dapat menarik perhatian peserta didik. Video menurut Sadiman (2008: 74) yaitu media audio-visual yang berisi pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita, bisa bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional). Video dapat menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi.

Video merupakan gambar bergerak yang dapat memuat banyak informasi. Yunita (2017: 155) media video adalah seperangkat komponen yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Video dapat menampilkan gambar sekaligus suara yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan gambar yang bergerak disertai suara sehingga dapat dikatakan bahwa video merupakan audio visual yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan atau

materi pelajaran. Video biasanya bersifat fakta maupun bersifat fiktif, yang berisi unsur suara dan unsur gambar. Unsur suara misalnya narasi, dialog, musik dll, sedangkan unsure visual misalnya animasi, foto, dan sebagainya.

2) Video mempunyai kelebihan dan kekurangan diantara lain sebagai berikut :

a) Kentungan Video menurut Arsyad (2007: 49-50)

(1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.

(2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

(3) Video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi serta menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

(4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.

(5) Video dapat ditunjukkan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.

b) Kekurangan Video menurut Smaldino, dkk (2011: 412-413)

(1) Kecepatan yang tetap, program ditayangkan dalam kecepatan tetap memungkinkan terdapat beberapa peserta didik yang tertinggal tayangan

(2) Fenomena yang diam, video tidak cocok untuk kajian terperinci mengenai sebuah visual tunggal dilibatkan (peta, diagram, dan lain-lain)

(3) Salah penafsiran, terkadang salah terjadi penafsiran cerita dari peserta didik

(4) Pengajaran abstrak dan non visual, video itu kurang dalam menyajikan informasi abstrak dan non visual

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran selain memiliki keuntungan juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya, karena video bukan merupakan sarana lisan yang hebat melainkan merupakan sarana audio visual juga membutuhkan kecocokan dalam materi yang akan diajarkan.

Kekurangan dalam penggunaan video dapat diatasi dengan caraguru ikut serta menjelaskan ketika tayangan video diputar, guru hanya menjelaskan apabila ada sesuatu yang tidak dimengerti peserta didik

3) Model *Discovery Learning* berbantu Media Video

Model *discovery learning* mempunyai beberapa tahap yaitu :

1) *Stimulation* (Rangsangan)

Dalam tahap ini peserta didik disajikan dengan Video pembelajaran yang memuat materi-materi yang dikemas semenarik mungkin, untuk dapat merangsang peserta didik, menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berhubungan dengan apa yang ada di dalam video.

2) *Problem Statement* (Identifikasi masalah)

Pada video yang ditayangkan diharapkan peserta didik dalam satu kelompok dapat mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dan berhubungan dengan materi pembelajaran

3) *Data Collection* (Pengumpulan data)

Setiap kelompok diharapkan mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang ada pada video dibimbing oleh guru.

4) *Data Processing* (Pengolahan data)

Peserta didik mencatat data atau informasi yang terdapat pada video dan dihubungkan dengan kehidupan nyata, wawancara atau observasi. Dalam mengolah data atau informasi, peserta didik dibimbing oleh guru

5) *Verification* (Pembuktian)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menemukan suatu konsep atau teori yang mereka temui pada video dan dihubungkan dengan materi yang ada di buku

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Pada tahap ini peserta didik dan guru membuat kesimpulan tentang masalah yang ada pada video dan cara penyelesaiannya yang berhubungan dengan materi pada pembelajaran tersebut.

Media Video dalam model *Discovery Learning* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik pada tema 8, khususnya untuk mata pelajaran IPS. Media Video diharapkan dapat lebih menarik perhatian peserta didik dengan mengemas materi IPS semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik penasaran. Bukan hanya menonton video, tetapi peserta didik dapat menemukan materi atau tujuan dari pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

## **B. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Azariya Yupita dan Waspodo Tjipto S (2013) dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar”. Penelitian ini

dengan jumlah peserta didik 36 yang terdiri dari 12 perempuan, dan 24 laki-laki. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak hanya aktivitas peserta didik, namun aktivitas guru juga ikut meningkat. Aktivitas guru meningkat dalam hal menganalisis proses penemuan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik serta memberikan penguatan kepada peserta didik tentang hasil penemuannya. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga membawa dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan yaitu mempresentasikan hasil diskusi, membaca teks materi, dan mengerjakan soal evaluasi. Dilihat dari hasil presentase yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh In'am (2017) dengan judul "*Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach*" berisi tentang kegiatan pembelajaran geometri menggunakan *discovery learning*. Pembelajaran *discovery learning* ini mencakup komponen dunia nyata yang lebih mungkin diintegrasikan dengan geometri, probabilitas, atau pemecahan masalah karena situasi kontekstual berdasarkan konteks dunia nyata lebih mudah digabungkan. *Discovery learning* terbukti membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan terlihat ketika guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran

dapat dicapai dengan baik. Peserta didik dalam melakukan tahapan-tahapan *Discovery Learning* dengan sangat baik sehingga hasil belajar geometri mengalami peningkatan. Tahap-tahap yang terdapat pada *Discovery Learning* sangat sesuai diterapkan pada materi geometri.

3. Penelitian yang dilakukan Ulandari, Dibia, dan Sudana (2014) yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan” berisi tentang penelitian yang difokuskan dalam proses pembelajaran di kelas. Saat proses pembelajaran di kelas terdapat peserta didik yang memiliki keinginan untuk memperhatikan yang besar terhadap pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, peserta didik yang dapat memperhatikan atau memfokuskan diri pada pembelajaran cenderung lebih siap dalam menghadapi evaluasi yang diberikan oleh gurunya sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar.
4. Menurut Treadwell (2012) dalam jurnal yang berjudul “*The Impact of Discovery Learning in Writing Instruction on Fifth-Grade Student Achievement*” berisi tentang discovery learning memberikan dampak positif bagi peserta didik dan meningkatkan prestasi menulis peserta didik. Dalam model *discovery learning* peserta didik terlibat secara langsung, dan memberikan perubahan sosial yang positif sehingga meningkatkan komunikasi peserta didik. Komunikasi yang baik antarpeserta didik akan

membuat peserta didik lebih terinspirasi untuk menulis dan memberikan perubahan positif pada peserta didik.

5. Menurut Yupita (2013) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata aktivitas peserta didik dan keberhasilan yang telah dicapai. Tidak hanya aktivitas peserta didik yang meningkat, tetapi aktivitas guru juga meningkat dalam hal menganalisis proses penemuan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik serta memberikan penguatan kepada peserta didik tentang hasil penemuannya. Aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase dari tiap siklus melalui semua aspek penilaian yang dilakukan oleh observer. Aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan salah satunya yaitu mempresentasikan hasil diskusi, membaca teks materi, dan mengerjakan soal evaluasi. Dilihat dari hasil presentase yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan model *Discovery Learning* yang dapat membuat peserta didik aktif yaitu dengan langkah-langkah identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan.

Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian relevan dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

**Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian relevan**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rumini dan Naniek Sulistya Wardani	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan melalui Model Discovery Learning Peserta didik Kelas 4 SD N Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015	Membahas tentang model <i>discovery learning</i>	- Membahas tentang hasil belajar - Dilaksanakan dikelas IV
2.	Akhsanul In'am dan Siti Hajar	Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach	Membahas tentang pembelajaran menggunakan <i>Discovery Learning</i>	- Membahas tentang pembelajaran Geometri - Dilaksanakan di kelas VII SMP
3.	Ulandari, Sri Susandi, Dibia dan Nyoman Sudana	Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan	Membahas tentang motivasi dan prestasi belajar peserta didik	- Menggunakan penelitian <i>expost facto</i>
4.	Treadwell	The Impact of Discovery Learning in Writing Instruction on Fifth-Grade Student Achievement	Membahas tentang <i>Discovery Learning</i>	- Membahas tentang peningkatan prestasi menulis pada peserta didik
5.	Ina Azariya Yupita dan Waspodo Tjipto	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan	Membahas tentang <i>Discovery Learning</i> pada mata	- Membahas tentang peningkatan aktivitas peserta didik

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar	pelajaran IPS	- Membahas tentang hasil belajar peserta didik

Tabel 2.2 tentang persamaan dan perbedaan penelitian tersebut

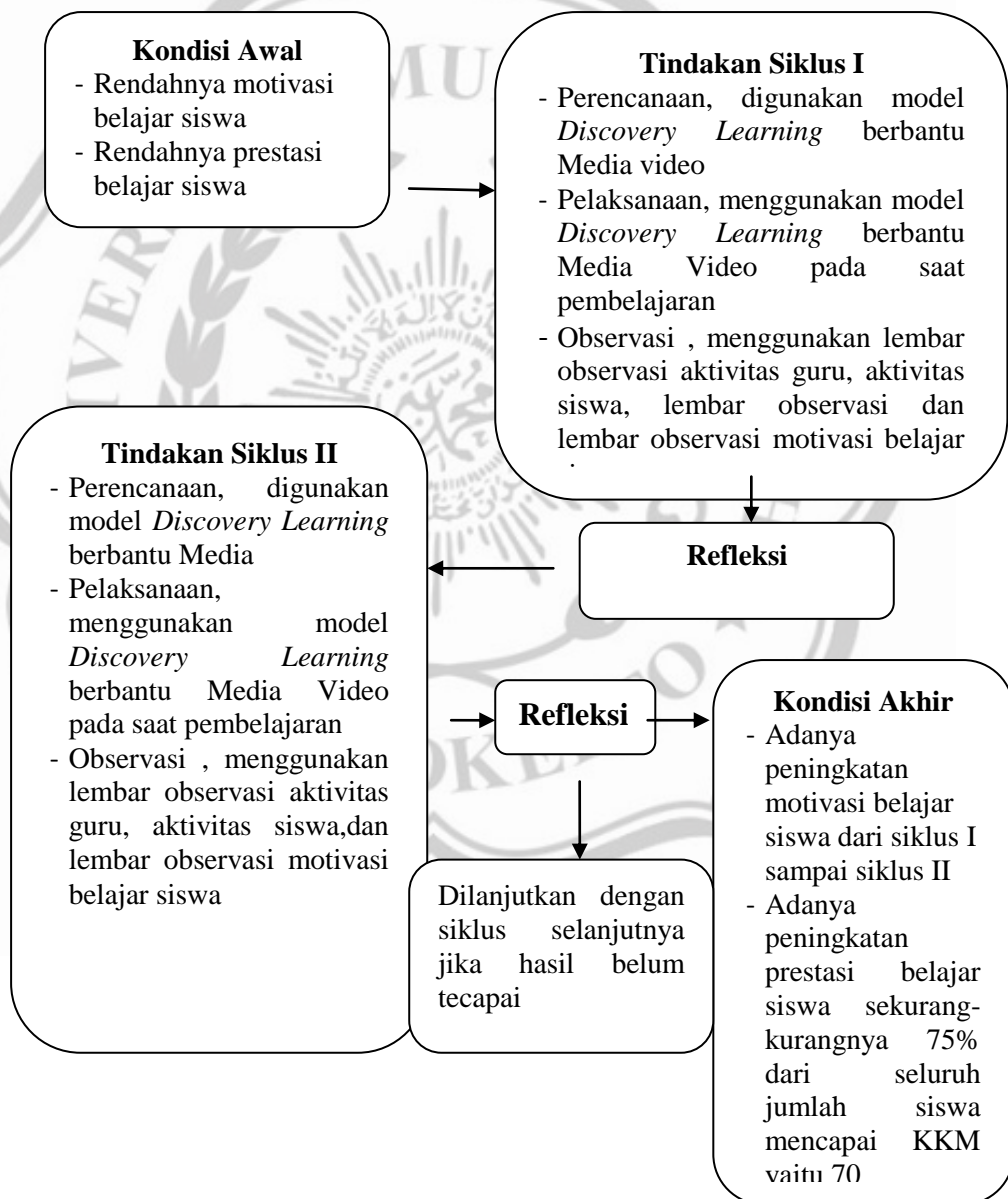
dapat dipahami bahwa kelima penelitian relevan membuktikan pentingnya penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar dan prestasi belajar juga mempunyai hubungan yang positif, karena prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut dijadikan acuan dan sumber bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan bantuan media video. Model *Discovery Learning* dengan bantuan media video diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Perbedaan antara jurnal dengan penelitian ini terdapat pada variabelnya yakni pada jurnal di atas tentang hasil belajar, dan aktivitas peserta didik sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan variabel motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 3 Sokawera kurang memiliki dorongan atau motivasi untuk mengikuti pembelajaran khususnya IPS. Berdasarkan permasalahan di

atas peneliti berusaha mencari pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media video yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian tindakan ini diajukan hipotesis tindakan yaitu

1. Melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita di SD N 3 Sokawera
2. Melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita di SD N 3 Sokawera

